

**EFEKTIFITAS BERCEKITA DENGAN MEDIA WAYANG KARAKTER MODERN
UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA
ANAK USIA DINI**

Solekah¹, Lina Putriyani²
PASCA SARJANA UPGRIS SEMARANG
Email : solekah.jepara@gmail.com, Linaputriyanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research aims to explore the potential of storytelling methods using wayang media in improving the speaking skills of young children. Children at this age are at a critical developmental stage where speaking ability becomes an important aspect in the development of language and communication skills. Traditional methods of learning are often not interesting enough for children, so innovative and engaging approaches are needed. Parents' busy lives trigger a lack of interaction and communication with children, so that children are left to play alone without any assistance or two-way communication. This causes obstacles to early childhood speaking skills. The results of the research show that the storytelling method using wayang characters significantly increases children's participation in conversations, enriches their vocabulary, and improves understanding of syntax so that children's speaking skills improve.

Keywords: Storytelling, Wayang Characters, Speaking Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi metode bercerita menggunakan media wayang dalam meningkatkan ketrampilan berbicara anak usia dini. Anak-anak pada usia dini berada dalam tahap perkembangan kritis di mana kemampuan berbicara menjadi aspek penting dalam pengembangan bahasa dan keterampilan komunikasi. Metode tradisional pembelajaran seringkali tidak cukup menarik bagi anak-anak, sehingga diperlukan pendekatan yang inovatif dan menarik. Kesibukan orang tua menjadi pemicu kurangnya interaksi dan komunikasi dengan anak, sehingga anak di biarkan bermain sendiri tanpa adanya pendampingan maupun komunikasi dua arah. Hal ini menyebabkan terhambatnya ketrampilan berbicara anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media wayang karakter secara signifikan meningkatkan partisipasi anak-anak dalam percakapan, memperkaya kosakata mereka, dan memperbaiki pemahaman sintaksis sehingga ketrampilan berbicara anak meningkat.

Kata Kunci: Bercerita, Wayang Karakter, Ketrampilan Berbicara

A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa karena

masa kanak-kanak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat. Masa kanak kanak ini disebut dengan

istilah The Golden Age, yaitu masa keemasan.

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan dengan cara menstimulusnya, stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar berkembang secara optimal. Selain itu, bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting bagi anak dalam menjalani kehidupannya.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, perbendaharaan bahasa mereka juga meningkat dalam kapasitas, keluasan dan kerumitan. Anak-anak secara bertahap beralih dari melakukan ungkapan menjadi melakukan ungkapan dengan berkomunikasi, yang juga beralih dari komunikasi melalui gerakan menjadi tuturan. Anak usia dini pada umumnya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan kepada orang lain. Mereka dapat mengaplikasikan bahasa dengan beberapa cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi.

Sejak usia sekitar 2 tahun anak-anak mulai menunjukkan minat untuk mengucapkan nama benda, nama warna, nama hewan, dan nama nama lainnya yang menarik perhatiannya. Minat tersebut terus berkembang seiring dengan bertambah usia dan membuktikan bertambahnya perbendaharaan kata. Dengan banyaknya kosa kata yang dimiliki oleh anak, anak mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya yang lebih luas.

Banyaknya orang tua yang cenderung membiasakan anak hanya dengan memberikan permainan atau game melalui gawai dan sibuk dengan pekerjaan tanpa mengajak komunikasi anak secara rutin, hal ini menyebabkan anak mengalami keterlambatan atau hambatan hambatan dalam berbicara. Kurangnya kosakata yang dimiliki anak akan menghambat perkembangan anak itu sendiri , apalagi ketika anak sudah masuk jenjang sekolah yang harus berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman di kelasnya.

Guru dituntut untuk menyiapkan berbagai cara agar anak dapat tertarik terhadap apa yang mau di sampaikan ke anak, penggunaan

media untuk bercerita akan menunjang keberhasilan materi yang ingin disampaikan. Peneliti mencoba menggunakan media wayang karakter untuk menarik minat anak sehingga mendapatkan stimulus yang baik. Dengan pemberian stimulus yang baik diharapkan dapat meningkatkan kosakata anak dan ketrampilan berbicara juga meningkat.

Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang menarik, disukai dan menyenangkan. Anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita merupakan salah satu metode guru Paud dan besar pengaruhnya pada pembentukan pribadi anak. Oleh sebab itu perlu diciptakan, dikembangkan dan disebarluaskan sebuah cerita yang baik dan menarik.(Lestari, Syaikh, and Nugraheny 2019)

Melalui bercerita dapat melatih pendengaran anak yang difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bicara, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan

kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahapan perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis, ataupun menggambar.(Fitri 2020)

Jurnal penelitian yang dikemukakan oleh (Masitah & Hastuti, 2016) bercerita merupakan pemberian pengalaman belajar bagi anak pada lembaga PAUD dengan bercerita yang dituturkan secara lisan. Bercerita dapat diartikan sebagai penuturan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan pegetahuan kepada orang lain, disimpulkan bercerita dalam ranah komunikasi dapat bermakna upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan ucapan maupun penuturan berkaitan ide-ide, dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita memiliki artian upaya untuk mengembangkan berbagai potensi aspek kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Sementara itu dalam kegiatan bercerita di butuhkan media yang menarik agar anak dapat termotifasi untuk memperhatikan , sehingga pesan yang ingin di sampaikan dapat terserap oleh anak dengan maksimal. Dengan bercerita anak mampu memperoleh kosakata baru sehingga perbendaharaan kata yang dimiliki anak meningkat dari hari ke hari.

Adapun penggunaan media wayang karakter seperti tokoh kartun, binatang maupun tokoh tokoh yang sedang di gemari anak akan memberikan stimulus yang lebih untuk anak mengembangkan kemampuan berbahasanya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan one grup desain pre-test dan post-test . Responden penelitian terdiri dari 15 anak usia PAUD. Menggunakan Lembar observasi teknik pengumpulan data yang digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

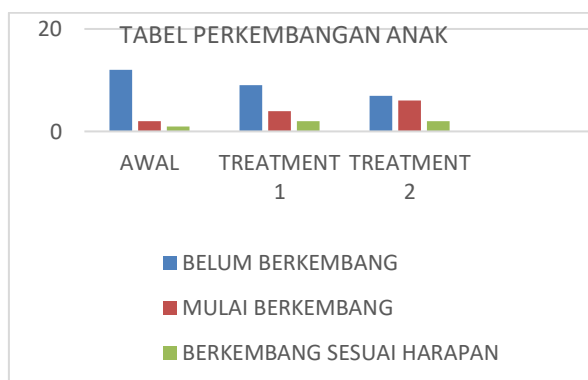
Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek bahasa yang harus dikembangkan. Berbicara berkaitan dengan

interaksi sosial. Banyak anak yang mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengar tanpa arahan langsung dari orang dewasa. Anak belajar berbicara dari percakapan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Soetjiningsih (2012:209), “bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas, dan paling penting”. Bicara merupakan mental- motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental, yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. (Vitasari, Sujana, and Tirtayani Ayu 2015).

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Al Matholi Menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan untuk ketrampilan berbicara anak setelah kegiatan bercerita menggunakan media wayang karakter.

Pengambilan data dilakukan dengan Pengamatan melalui lembar observasi berupa checklist tentang aspek bahasa reseptif dan ekspresif anak. Data awal anak yang ketrampilan berbicaranya mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak, setelah dilakukan treatment 1 kali ada peningkatan menjadi 6 anak, 2 minggu kemudian dilakukan treatment yang ke 2. Maka setelah dilakukan treatment atau perlakuan kegiatan bercerita dengan media wayang karakter yang kedua menambah lagi jumlah anak anak yang berkembang ketrampilan berbicaranya menjadi 8 anak, Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan kegiatan bercerita untuk meningkatkan ketrampilan berbicara anak usia dini.

Grafik hasil pengamatan dapat di lihat pada gambar di bawah ini



Pada grafik menunjukkan ada peningkatan yang signifikan dari kondisi awal anak yang belum berkembang ketrampilan berbicaranya cukup tinggi, setelah melakukan treatment pertama dan kedua mengalami penurunan, ini berarti bercerita dengan wayang karakter efektif meningkatkan ketrampilan berbicara anak.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah pemanfaatan media pembelajaran berupa wayang karakter yang sedang disukai anak untuk kegiatan bercerita membuat anak lebih aktif dan antusias dalam belajar sehingga ketrampilan berbicara anak meningkat dari sebelumnya. Karena tampilan media yang menarik, dengan tokoh tokoh yang sangat digemari anak dan menarik minat belajar anak yang didukung dengan rasa ingin tahu anak tentang media tersebut sangat tinggi, sehingga anak tidak bosan mengikuti pembelajaran, dengan Langkah-langkah persiapan guru sebelum proses pembelajaran harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai materi, media, karakteristik peserta didik, serta guru harus mampu memperhatikan faktor-

faktor pendukung dan kendala proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kolaborasi, konfirmasi dan bertanya tentang materi yang dipelajari. Guru juga harus memiliki kemampuan dalam memilih dan memilah materi dan media pembelajaran yang relevan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisty Fitriani, Nahrowi Adjie, Finita Dewi, and Risty Risty Justicia. 2019. "Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita." *Jurnal Pelita PAUD* 4(1):29–37. doi: 10.33222/pelitapaud.v4i1.825.
- Deprianti, D., I. Wigati, and ... 2022. "Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudahtul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah* ... 1(5):1065–74.
- Fitri, Izza. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Bercerita Dengan Media Wayang Kelompok B Ra Perwanida." *Jurnal Pelita PAUD* 5(1).
- Fitriani, Nurul. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang Kartun Di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban." *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1(2):72–82. doi: 10.24246/audiensi.vol1.no22022pp72-82.
- Shanie, Arsan, and Clarita Nur Fadhilah. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu." *Journal of Early Childhood and Character Education* 1(1):01–18. doi: 10.21580/joeccce.v1i1.6616.
- Vitasari, Unzilla Olivia, I. Wayan Sujana, and Luh Tirtayani Ayu. 2015. "Pengaruh Metode Bermain Peran Berbantuan Media Wayang Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B." *E-Journal*

PG PAUD Universitas
Pendidikan Ganesha 3(1):77
Putri, Indah Milla Sari, and Elise
Muryanti. 2023. "Efektivitas
Media Wayang Kardus
Terhadap Perkembangan
Keterampilan Berbicara Pada
Anak Usia Dini Di Taman Kanak
Awalidil Jannah Timbulun." *JCE*
(*Journal of Childhood*
Education) 6(2):498. doi:
10.30736/jce.v6i2.1090.